

Journal of Education and Culture (JEaC)

Vol. 3 Nomor 2, oktober 2023 | ISSN: 2986-1012 (Media
Online)

**METODE-METODE
PENYELIDIKAN DALAM
PSIKOLOGI PERKEMBANGAN
INVESTIGATION METHODS IN
DEVELOPMENTAL
PSYCHOLOGY**

*Nelmi Hafizah Mokoginta¹, UrikTaurik², Frezy
Paputungan³*

(1)

Teknologi
Pendidikan
, Fakultas
Ilmu
Pendidikan

Universitas Bina Mandiri, Kota Gorontalo, Indonesia

Email⁽¹⁾: nelmihafizahmokoginta@gmail.com*

Email⁽²⁾: urikmayor76@gmail.com

Email⁽³⁾: frezypaputungan@gmail.com

ABSTRACT

To deeply understand human development, In conducting investigations in developmental psychology, there are several methods that can be used. In developmental psychology, it is important to choose the right method according to the purpose of the study. Research in the field of developmental psychology is essential to understanding human change and development from childhood to adulthood. In this journal, we will discuss methods of inquiry in developmental psychology. Methods of inquiry in developmental psychology have an important role to play in building a solid understanding of critical aspects of human development, such as cognition, socialization, emotions, and morality. These methods allow researchers to collect accurate empirical data, analyze it, and draw useful conclusions. By understanding and applying these methods effectively, developmental psychologists can further their understanding of the complexities of human development and make significant contributions to the development of relevant theories and interventions. These methods include introspective methods, extrospective methods, biographical methods, longitudinal methods, and cross-sectional methods. Each method has its own advantages and disadvantages, so it is necessary to choose the right method according to the research objectives and the characteristics of the individuals being studied. Developmental psychologists often

*Nelmi Hafizah Mokoginta¹, Urik Taurik², Frezy
Paputungan³*

*METODE-METODE PENYELIDIKAN DALAM PSOKOLOGI
PERKEMBANGAN*

spend time investigating and observing developmental processes occurring under normal circumstances. The aim of this paper is to provide a better understanding of investigative methods in developmental psychology and how these methods can be used to understand behavior change. and mental processes that occur in humans from infancy to adulthood.

Keywords: inquiry method in psychology.

ABSTRAK

Untuk memahami secara mendalam perkembangan manusia dalam melakukan penyelidikan dalam psikologi perkembangan, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. dalam psikologi perkembangan, penting untuk memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian dalam bidang psikologi perkembangan sangat penting untuk memahami perubahan dan perkembangan manusia dari masa kanak-kanak hingga dewasa.

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN*

Dalam jurnal ini, akan dibahas mengenai metode-metode penelitian dalam psikologi perkembangan. Metode penelitian dalam psikologi perkembangan memiliki peran penting dalam membangun pemahaman yang solid tentang aspek-aspek kritis dalam perkembangan manusia, seperti kognisi, sosialisasi, emosi, dan moralitas. Metode-metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data empiris yang akurat, menganalisisnya, dan mengambil kesimpulan yang bermanfaat. Dengan memahami dan mengaplikasikan metode-metode ini secara efektif, ilmuwan psikologi perkembangan dapat melanjutkan pemahaman tentang kompleksitas perkembangan manusia dan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori dan intervensi yang relevan. Metode-metode tersebut antara lain metode introspeksi, metode ekstrospeksi, metode biografi, metode longitudinal, dan metode cross-sectional. Setiap metode memiliki keuntungan dan kelemahan sendiri-sendiri, sehingga perlu dipilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik individu yang diteliti. Para psikolog perkembangan seringkali menghabiskan waktu dalam menginvestigasi dan mengamati munculnya proses-proses perkembangan dalam keadaan normal. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai metode-metode penelitian dalam psikologi perkembangan dan bagaimana metode-metode tersebut dapat digunakan untuk memahami

**METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN**

perubahan perilaku dan proses mental yang terjadi pada manusia dari masa bayi hingga dewasa.

Kata kunci : metode penyelidikan dalam psikologi

1.PENDAHULUAN

Menurut David G Myers (1996). Psikologi perkembangan adalah "sebuah cabang psikologi yang mengkaji perubahan fisik, kognitif, dan sosial di semua rentang kehidupan".Cabang psikologi yang disebut psikologi perkembangan adalah ilmu. Bidang psikologi termasuk psikologi khusus, atau psikologi yang berfokus pada kekhasan perilaku individu. Psikologi perkembangan adalah subbidang psikologi yang secara sistematis meneliti bagaimana perilaku manusia berkembang dari waktu ke waktu, dari konsepsi hingga kematian. Ini dilakukan dengan memeriksa bagaimana tubuh orang berubah dari waktu ke waktu, serta bagaimana mereka berperilaku dan bagaimana pikiran mereka bekerja.Sedangkan Menurut Baraja, Abubakar¹ 2005.Psikologi Perkembangan. Jakarta: Studia Prespsikotogi perkembangan adatah suatu ilmu yang mempelajari tingkah taku manusia yang dimutai pada periode masa bayi, anak pemain, anak sekotah, masa remaja, sampai periode adolesens menjelang dewasa.Psikologi perkembangan,adalah bidang psikologi yang menganalisis bagaimana orang berkembang

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSOKOLOGI
PERKEMBANGAN*

sebelum dan sesudah lahir sebagai respons terhadap pematangan perilaku. Selain itu, kajian tentang perubahan perilaku dan kognitif yang terjadi sebagai akibat

2.METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyon *o*² pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan². Penelitian ini membahas mengenai perkembangan emosi dan perkembangan Bahasa pada remaja. Selain itu, penelitian ini juga disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah perkembangan dan pengenalan karakteristik siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut

3. PEMBAHASAN

3.1. Pengertian psikologi perkembangan

Psikologi berasal dari kata *psyche* dan *logos*; yang mempunyai ‘jiwa’ dan ‘ilmu’. Penulis setuju jika psikologi diartikan sebagai ilmu yang menyelidiki dan membahas tentang proses jiwa atau mental dan perbuatan atau tingkah laku manusia dalam rangka berinteraksi dengan lingkungan kehidupannya. Mayoritas para ahli psikologi setuju dengan rumusan tersebut. Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju³

Para ahli yang mengutamakan psikologi untuk kepentingan pendidikan, lebih mengutamakan manusia sebagai objek psikologi. Psikologi merupakan ilmu yang membahas tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Tingkah laku yang dimaksud adalah suatu aktivitas yang meliputi proses berpikir, beremosi, dan pengambilan keputusan. Misalnya seorang anak yang diam sambil tamanya menatap gurunya yang

**METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN**

sedang menerangkan tugas-tugas yang harus diselesainya, berarti anak sedang bertingkah lak u⁴ .Semua tingkah laku manusia mempunyai penyebab. Tingkah laku bukan hanya disebabkan oleh suatu macam penyebab, tetapi oleh bermacam-macam penyebab yang terkait satu sama lain. Sebagai contoh adalah seorang murid kelas satu Sekolah Dasar yang menampakkan ketidaksenangannya bersekolah, malah, sering bolos, dan tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah. Guru menganggap bahwa ia mempunyai kemampuan intelektual rendah, sehingga disarankan untuk masuk sekolah luar biasa

**3.2. METODE-METODE PENELITIAN
DALAM PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

Teknik dan cara penyelidikan yang dipakai dalam psikologi perkembangan, pada prinsipnya sama dengan cara penelitian yang digunakan dalam ilmu pengetahuan lainnya, sehingga banyak cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam ilmu ini, antara lain⁵.

A. Metode Eksperimen dan Tes

Penerapan metode ini yakni dengan mengadakan percobaan-percobaan kepada seorang anak untuk selanjutnya disimpulkan hasilnya. Dan biasanya diadakan percobaan ulang untuk mendapatkan hasil

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN*

untuk dicocokkan dengan hasil pertama (di tes), melalui standar atau ukuran-ukuran tertentu.

1. Eksperimen

Penggunaan eksperimen terhadap anak-anak hanya terbatas pada penyelidikan yang dapat diamati dengan alat indera karena gejala-gejala jiwa yang bersifat rohaniah masih sangat samar-samar. Wilhelm Wundt, seorang ilmuwan bangsa Jerman (1874), mendirikan laboratorium psikologi yang pertama untuk melakukan rangkaian percobaan tentang kejiwaan. Suasana di laboratorium itu agak berbeda dengan kehidupan diPerbuatan mempelajari jiwa sendiri membutuhkan latihan dan pengertian. Itulah sebabnya para ahli tidak sependapat untuk menggunakan metode ini untuk anak-anak.masyarakat. Walaupun Wundt bermaksud melakukan percobaan dengan teliti, pada zaman itu tidak semuanya dapat diteliti karena keterbatasan sarannya, sehingga hanya bagian-bagian yang dapat disaksikan dengan indera saja yang dapat diselidiki karena tidak dapat disaksikan sendiri⁶.

2. Menggunakan tes

Alfred Binet dan Simon, dua orang ilmuwan bangsa Prancis, telah memperkenalkan skala intelegensi untuk pertama kali pada tahun 1905. Skala Binet terdiri dari 54 pertanyaan, masing-masing 5 pertanyaan untuk tingkat usia tertentu; jenjang pertanyaan yang paling mudah

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN*

untuk usia 3 tahun, jenjang pertanyaan yang paling sukar untuk usia 15 tahun. Pengukuran kecerdasan dengan menggunakan tes Binet Simon diperkenalkan oleh L.M. Terman dalam bukunya, *The Measurement of Intelligence*, 1916. Kemudian Terman dan M.A. Merrill melakukan penyempurnaan dengan memperkenalkan lima tingkat kecerdasan, yaitu sangat bodoh, bodoh, normal, pandai, dan cerdas⁷.

B. Metode Klinis

Cara ini diterapkan dalam rangka untuk memperoleh kesimpulan adanya kelainan jiwa untuk selanjutnya, dapat diberikan pengobatan. Biasanya dilakukan melalui percakapan, pemberian tugas, permainan. Umumnya metode ini digunakan di rumah sakit bagi pasiennya yang dilakukan oleh para psikiater. Metode ini pernah dilakukan oleh Jean Piaget⁸

Prof. Jean Piaget, seorang ilmuwan bangsa prancis, menggunakan metode klinis untuk meneliti cara berpikir dan perkembangan bahasa anak-anak

C. Metode Observasi (Pengamatan)

Pada dasarnya metode ini adalah metode yang paling dasar dilakukan dari semua metode yang ada. Yakni mengadakan pengamatan secara cermat, dan sistematis serta membutuhkan adanya keluwesan tertentu (tidak kaku). Agar semua aktivitas anak yang diselidiki selalu

*METODE-METODE PENYELIDIKAN DALAM PSOKOLOGI
PERKEMBANGAN*

wajar. Kegiatan ini harus diiringi dengan pencatatan hasil secara teliti dari gejala yang ada.18 Dalam hal ini observasi dapat melalui dua cara:

1. Introspeksi

Pengamatan yang dilakukan dengan sengaja memperhatikan atau mempelajari proses kejiwaan pada diri sendiri disebut introspeksi. Anak-anak tidak dapat mempergunakan metode introspeksi. Melakukan introspeksi berarti mempelajari jiwa sendiri, kesadaran tentang jiwa sendiri yang dapat dikenal secara langsung. Perbuatan mempelajari jiwa sendiri membutuhkan latihan dan pengertian. Itulah sebabnya para ahli tidak sependapat untuk menggunakan metode ini untuk anak-anak.

2. Ekstrospeksi

Pengamatan yang dilakukan dengan maksud mempelajari kejiwaan orang lain disebut ekstrospeksi. Hanya pekerjaan kejiwaan pada diri sendiri yang langsung dapat dipelajari. Pekerjaan kejiwaan pada diri orang lain hanya dapat kita duga. Hal-hal yang dapat diperhatikan hanya terbatas pada unsur-unsur yang dapat ditangkap pancaindra. Dengan memperhatikan perubahan rona muka dan perubahan yang dilakukan orang lain, kemudian kita coba menduga isi hatinya untuk mengetahui apa yang sedang dipikirkannya. Bila cara memperhatikannya dilakukan lebih teratur dan

saksama, dapat diharapkan akan diperoleh kesimpulan yang mendekati kenyataan⁹

D. Metode Cross Section

Pelaksanaan metode ini adalah dengan meneliti seseorang atau sekelompok anak yang setaraf dalam waktu tertentu untuk selanjutnya hasilnya dibandingkan (disilang) dengan anak setaraf lainnya, dan kemudian disimpulkan sebagai wujud hasil akhir penelitian. Metode ini pernah digunakan oleh Arnold Gesell¹⁰

E. Metode Longitudinal

Operasionalisasi dari metode ini adalah dengan cara meneliti seseorang atau beberapa orang anak tertentu dimulai dari dalam kandungan, sampai lahir hingga dewasa, tanpa diadakan cross (silang). Di dalam metode ini perlu diingat akan kemungkinan gangguan kontinuitas penelitian. Metode ini pernah digunakan oleh Willard C. Olson.

F. Metode Interview

Menggunakan metode ini sangat lazim dan praktis digunakan oleh para orang tua. Pendidik untuk menyelidiki kondisi anak-anak didiknya dengan cara mengadakan Tanya jawab atau wawancara. Walaupun tampaknya sederhana metode inipun membutuhkan adanya keterampilan tersendiri dan menghindari kesan yang dibuat-buat (semu), sehingga menyulitkan

diperolehnya data yang dikehendaki yakni data yang asli.

G. Metode Questionnaire atau Anqueto

Penggunaanya cukup dengan menyodorkan daftar pertanyaan yang sudah disistematisasi sedemikian rupa dan diselaraskan dengan tujuan penelitian, untuk dapat dijawab secara tepat dan benar. Yang perlu diperhatikan pada metode ini antara lain bahasa untuk dapat dimengerti oleh anak. Setelah jawaban diperoleh, pekerjaan berikutnya adalah menarik kesimpulan.

H. Metode Collection (Pengumpulan)

Metode ini dapat dikerjakan dengan mengumpulkan segala sesuatu yang merupakan karya atau kegemaran anak-anak, antara lain: surat-surat catatan harian (dairy), karangan, perangko, lukisan dll. Dari bahan tersebut sangat bermanfaat untuk dipelajari dan selanjutnya dianalisis serta diambil kesimpulan. Kegiatan ini pernah juga dilakukan oleh J. Sully dan lain-lain¹¹

1. Angket

Bentuk angket berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan data-data dan informasi dari objek yang akan dipelajari. Daftar pertanyaan itu disampaikan kepada anak (responden) untuk memperoleh data dan informasi. Kemudian

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSOKOLOGI
PERKEMBANGAN*

dilakukan pengolahan dan analisa terhadap data-data dan informasi yang terkumpul.

2. Biografi

Jiwa anak dipahami dengan mempelajari riwayat hidupnya, baik yang mereka tulis sendiri maupun yang dituliskan orang lain mengenai dirinya; kedua karya itu dapat mengungkapkan jiwa orang yang memiliki biografi itu. Riwayat hidup yang ditulis sendiri oleh orang yang punya riwayat dinamakan autobiografi. Riwayat hidup yang ditulis orang lain dinamakan biografi. Kedua, riwayat hidup itu menjadi sumber yang berharga untuk mendapatkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk meneliti kejiwaan anak yang sedang diselidiki.

3. Buku harian

Menyelidiki jiwa anak melalui buku hariannya dipelopori oleh Charlotte Buhler. Biasanya anak pubertas suka menulis buku harian. Buku itu sangat bermanfaat untuk mengungkapkan kejiwaan. Buku harian yang dibuat anak di masa pubertasnya harus hati-hati memperlajarinya. Alasan pertama Karena tidak memberikan kesan-kesan yang umum. Kedua, karena hanya sedikit anak-anak yang suka membuat buku harian untuk jangka waktu yang lama. Alasan lainnya, kalangan tertentu tidak menulis buku hariannya dengan teratur dan sistematis sehingga tidak mungkin menjadikan buku

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN*

harian itu sebagai pedoman untuk memahami keadaan remaja¹².

Setelah menggunakan metode-metode tertentu sebagaimana telah diterangkan di atas, akan memperoleh sejumlah data yang diperlukan. Untuk selanjutnya dianalisis dalam rangka memperoleh kesimpulan hasil penyelidikan gejala jiwa anak. Agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik, maka seyogianya penelitian dapat melakukan hal-hal sebagai berikut¹³

- a. Mampu mendeskripsikan atau mengasosiasikan keadaan gejala jiwa yang timbul pada diri anak.
- b. Menganalisis atau menelaah gejala jiwa tersebut, dengan mendasarkan pada teori-teori psikologi, secara cermat.
- c. Menarik kesimpulan, untuk dapat menentukan alternatif kebijaksanaan penyelesaian yang harus segera diambil.

3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan

Perkembangan anak tidak berlangsung secara mekanis-otomatis, sebab perkembangan terjadi sangat bergantung pada beberapa faktor secara simultan. Faktor-faktor tersebut adalah berikut ini:

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSOKOLOGI
PERKEMBANGAN*

1. Faktor herediter (warisan sejak lahir/bawaan).
2. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan.
3. Kematangan fungsi-fungsi organis dan psikis.
4. Aktifitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kapanpun seleksi, bisa menolak, atau menyetujui, punya emosi, serta usaha membangun diri sendiri.
5. Ketentuan Tuhan (takdir Ilahi)¹⁴

Setiap fenomena atau gejala perkembangan seorang anak merupakan produk dari kerjasama dan pengaruh timbal balik antara potensialitas hereditas dengan faktor-faktor lingkungan. Dengan demikian, perkembangan merupakan produk dari pertumbuhan fungsi-fungsi psikis, dan usaha belajar oleh subjek anak dalam mencobakan segenap potensialitas rohani dan jasmaninya. Dalam mencoba segenap potensialitasnya tersebut, anak memiliki pengalaman belajar untuk menuju matang, dalam hal ini anak sejatinya membutuhkan pendidikan yang ada di dalamnya bimbingan, latihan, pengarahan, pembiasaan, dan pembinaan, sehingga perkembangan anak diharapkan memiliki kematangan dengan adanya proses pematangan tersebut. Namun begitu, semuanya tak lepas dari ketentuan yang telah digariskan oleh Tuhan. Manusia dalam hal ini wajib berusaha dan berdo'a.

1. Faktor Turunan (Warisan)

Turunan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ia lahir ke dunia ini membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua ibu-bapak atau nenek dan kakek. Warisan (turunan atau pembawaan) tersebut yang terpenting, antara lain bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, inteligensi, bakat, sifat-sifat atau watak dan penyakitnya¹⁵ Faktor keturunan yang merupakan pembawaan sejak lahir atau berdasarkan keturunan. Seperti : Konstruksi dan struktur fisik, kecakapan potensial (bakat dan kecerdasan). Berbeda dengan faktor lingkungan. Faktor keturunan pada umumnya cenderung bersifat kodrati yang sulit untuk dimodifikasi¹⁶

a. Bentuk Tubuh dan Warna Kulit adalah salah satu warisan yang dibawa oleh anak sejak lahir.

b. Sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang adalah salah satu aspek yang diwarisi dari ibu, ayah, nenek atau kakek.

c. Intelegensi, yaitu kemampuan umum yang dimiliki seseorang untuk penyesuaian terhadap situasi atau masalah.

d. Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol di antara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus ini biasanya berbentuk keterampilan atau suatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni musik,

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSOKOLOGI
PERKEMBANGAN*

seni suara, olah raga metematika, bahasa, ekonomi, teknik, kegunaan, sosia, agama, dan sebagainya.

2.Faktor Lingkungan.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora,dan sebagainya.

Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

a.Keluarga, adalah tempat anak diasuh dan dibesarkan, berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, terutama keadaan ekonomi rumah tangga serta tingkat kemampuan orang tua dalam merawat yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak. Sementara tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak, terutama kepribadian dan kemajaun pendidikannya.

b. Sekolah, Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan tertinggal dalam berbagai hal. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSOKOLOGI
PERKEMBANGAN*

macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.

c. Masyarakat, Masyarakat turut mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Mereka juga termasuk juga teman-teman anak di luar sekolah. Kondisi orang-orang di desa atau kota tempat tinggal ia juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya. Contoh : dalam sebuah keluarga saling menghormati dan menyayangi, maka anggota keluarganya akan bersifat seperti itu.

d. Keadaan alam sekitar. Keadaan alam yang berbeda akan berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir atau kijiwaan dan tingkah laku seseorang. Contoh: seseorang yang hidup di desa akan berbeda perilakunya dengan orang yang di kota.

3.4. Teori-Teori yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan.

Adapun teori-teori yang menyangkut tentang perkembangan secara sederhana dapat disebutkan antara lain:

a. Teori Nativisme.

Pelapor teori ini adalah Arthur Schopenhaur. Teori ini berpendapat bahwa manusia memiliki sifat-sifat tertentu sejak dilahirkan yang mempengaruhi dan menentukan keadaan individu yang bersangkutan. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSOKOLOGI
PERKEMBANGAN*

oleh natives atau faktor-faktor bawaan manusia sejak dilahirkan. Teori ini menegaskan bahwa faktor lingkungan dan pendidikan diabaikan dan di katakan tidak berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Teori ini memiliki pandangan seolah-olah sifat manusia tidak bisa diubah karena telah ditentukan oleh sifat-sifat turunannya. Apabila dari keturunan baik maka akan baik dan apa bila dari keturunan jahat maka akan menjadi jahat. Karena itu, teori ini dalam pendidikan menimbulkan pandangan yang pesimistis, yang memandang pendidikan sebagai suatu usaha yang tidak berdaya menghadapi perkembangan manusia. Teori ini lebih jauh dapat menimbulkan suatu pendapat bahwa untuk menciptakan masyarakat yang baik, langkah yang diambilkan ialah mengadakan seleksi terhadap anggota masyarakat. Anggota masyarakat yang tidak baik tidak diberi kesempatan untuk berkembang, karena ini akan memberi keturunan yang tidak baik pula. Tetapi ternyata teori ini tidak dapat diterima oleh ahli-ahli yang lain¹⁷

b. Teori Empirisme.

Teori ini dikemukakan oleh Jonh Locke. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan seseorang akan ditentukan oleh empirinya atau pengalaman-pengalamannya yang diperoleh selama perkembangan individu itu. Dalam pengertian pengalaman termasuk juga pendidikan yang diterima oleh individu yang bersangkutan. Menurut teori ini individu yang dilahirkan

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN*

itu sebagai kertas atau meja yang putih bersih yang belum ada tulisan-tulisannya. Karena itu peranan pendidikan di dalam hal ini sangat besar, pendidikan yang akan menentukan keadaan individu itu di kemudian hari. Karena itu, aliran atau teori ini dalam lapangan pendidikan menimbulkan pandangan yang optimistis yang memandang bahwa pendidikan merupakan usaha yang cukup mampu untuk membentuk pribadi individu.

Teori empirisme ini juga sering dikenal dengan teori “tabularasa” (tabula :meja, rasa : lilin), yaitu meja bertutup lapisan lilin putih. Kertas putih bersih dapat ditulis dengan tinta warna apapun, dan warna tulisannya akan sama dengan warna tinta tersebut. Begitu pula halnya dengan meja yang berlilin, dapat dicat dengan tinta warna warni. Anak diumpamakan kertas putih yang bersih, sedangkan tinta diumpamakan sebagai lingkungan (pendidikan)¹⁸ Teori ini memandang keturunan atau pembawaan tidak mempunyai peranan.

c. Teori Konvergensi.

Teori ini merupakan teori gabungan (konvergen) dari kedua teori sebelumnya, yaitu suatu teori yang dikemukakan oleh Willian Stern. Menurut W. Stern, baik pembawaan maupun pengalaman atau lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Perkembangan individu akan ditentukan baik oleh faktor yang dibawa sejak lahir (faktor endogen) maupun faktor lingkungan (termasuk pengalaman dan

*METODE-METODE PENYELIDIKAN DALAM PSOKOLOGI
PERKEMBANGAN*

pendidikan) yang merupakan faktor eksogen. Penyelidikan dari W.Stern memberikan bukti tentang kebenaran dari teorinya. W.Stern mengadakan penyelidikan dengan anak-anak kembar di hambung dilihat dari faktor endogen atau faktor genetik anak yang kembar mempunyai sifat-sifat keturunan

yang dapat dikatakan sama. Anak-anak tersebut dipisahkandaripasangannya dan ditempatkan pada pengaruh lingkungan berbeda satu dengan yang lain. Pemisahan itu segera dilaksanakan setelah kelahiran. Maka ternyata akhirnya anak-anak itu mempunyai sifat-sifat yang berbeda satu dengan yang lain, sekalipun secara keturunan mereka dapat dikatakan relatif mempunyai kesamaan. Perbedaan sifat yang ada pada anak itu disebutkan karena pengaruh lingkungan di mana anak tersebut berada. Dengan keadaan ini dapat dinyatakan bahwa faktor pembawaan tidak menentukan secara mutlak, pembawaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan pribadi atau struktur kejiwaan seseorang.

Dari bermacam-macam teori perkembangan seperti tersebut, teori yang dikemukakan oleh W. Stern merupakan teori yang dapat diterima oleh para ahli pada umumnya, sehingga teori yang dikemukakan oleh W. Stern merupakan salah satu hukum perkembangan individu di samping adanya hukum-hukum perkembangan yang lain. Di Indonesia, teori konvergensi inilah yang dapat

**METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSOKOLOGI
PERKEMBANGAN**

diterima, seperti yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara.

4.HASIL PENELITIAN

Dari Pembahasan Sebelumnya Hasil Penelitian menunjukkan bahwa

Table 4.2 tabel metode-metode penyelidikan dalam psikologi perkembangan

| Faktor-faktor | penjelasan |
|----------------------|--|
| Metode Cross Section | Pelaksanaan metode ini adalah dengan meneliti seseorang atau sekelompok anak yang setaraf dalam waktu tertentu untuk selanjutnya hasilnya dibandingkan (disilang) dengan anak setaraf lainnya, dan kemudian disimpulkan sebagai wujud hasil akhir penelitian. Metode ini pernah digunakan oleh Arnold Gesell |
| Metode Longitudinal | Operasionalisasi dari metode ini adalah dengan cara meneliti seseorang atau |

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN*

| | |
|------------------|---|
| | <p>beberapa orang anak tertentu dimulai dari dalam kandungan, sampai lahir hingga dewasa, tanpa diadakan cross (silang). Di dalam metode ini perlu diingat akan kemungkinan gangguan kontinuitas penelitian. Metode ini pernah digunakan oleh Willard C. Olson.</p> |
| Metode Interview | <p>Menggunakan metode ini sangat lazim dan praktis digunakan oleh para orang tua. Pendidik untuk menyelidiki kondisi anak-anak didiknya dengan cara mengadakan Tanya jawab atau wawancara. Walaupun tampaknya sederhana metode inipun</p> |

**METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSOKOLOGI
PERKEMBANGAN**

| | |
|--|--|
| | <p>membutuhkan adanya keterampilan tersendiri dan menghindari kesan yang dibuat-buat (semu), sehingga menyulitkan diperolehnya data yang dikehendaki yakni data yang asli.</p> |
| <p>Metode Questionnaire atau Anqueto</p> | <p>Penggunaanya cukup dengan menyodorkan daftar pertanyaan yang sudah disistematisasi sedemikian rupa dan diselaraskan dengan tujuan penelitian, untuk dapat dijawab secara tepat dan benar. Yang perlu diperhatikan pada metode ini antara lain bahasa untuk dapat dimengerti oleh anak. Setelah jawaban diperoleh, pekerjaan berikutnya adalah menarik kesimpulan.</p> |

METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

| | |
|------------------------------------|---|
| Metode Collection (Pengumpulan) | Metode ini dapat dikerjakan dengan mengumpulkan segala sesuatu yang merupakan karya atau kegemaran anak-anak, antara lain: surat-surat catatan harian (dairy), karangan, peranko, lukisan dll. Dari bahan tersebut sangat bermanfaat untuk dipelajari dan selanjutnya dianalisis serta diambil kesimpulan. Kegiatan ini pernah juga dilakukan oleh J. Sully dan lain-lain |
|------------------------------------|---|

1. Fungsi organis dan psikis merujuk pada dua aspek yang berbeda namun saling terkait dalam kehidupan manusia.

- Fungsi Organik:

Fungsi organik berkaitan dengan fungsi-fungsi biologis dan fisik yang terjadi dalam tubuh manusia. Ini mencakup segala hal yang terkait dengan organ, sistem tubuh, dan aktivitas fisik. Fungsi organik melibatkan berbagai proses biologis seperti pernapasan, pencernaan, sirkulasi darah, metabolisme, dan fungsi organ-organ lainnya. Seluruh sistem tubuh bekerja bersama-sama untuk menjaga kehidupan dan kesehatan manusia.

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN*

Fungsi organis sangat penting dalam mempertahankan homeostasis, yaitu keseimbangan internal tubuh.

- Fungsi Psikis:

Fungsi psikis mencakup segala hal yang berkaitan dengan pikiran, emosi, persepsi, dan kesadaran manusia. Ini melibatkan proses mental yang terjadi di dalam otak dan berkontribusi pada aspek-aspek psikologis manusia. Fungsi psikis meliputi pemikiran, memori, belajar, persepsi sensorik, emosi, motivasi, persepsi diri, dan interaksi sosial. Fungsi psikis membantu manusia dalam memahami dan menafsirkan dunia, mengatur perilaku, mengelola emosi, dan membentuk identitas serta pengalaman manusia secara keseluruhan.

2. Hukum perkembangan kognitif merujuk pada teori yang diajukan oleh Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan terkenal. Teori ini menggambarkan bagaimana pikiran dan pemahaman anak-anak berkembang dari masa kanak-kanak hingga remaja.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif terjadi melalui serangkaian tahap yang terurut secara alami. Ada empat tahap utama dalam hukum perkembangan kognitif, yaitu:

- Tahap Sensorimotor (0-2 tahun): Pada tahap ini, anak-anak belajar melalui panca indera mereka dan tindakan fisik. Mereka mulai mengembangkan konsep objek yang tetap,

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN*

menyadari hubungan sebab-akibat, dan mampu menggunakan simbol dan tindakan terarah.

- Tahap Praoperasional (2-7 tahun): Pada tahap ini, anak-anak mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk mewakili objek dan peristiwa di dunia nyata. Namun, pemikiran mereka masih dipengaruhi oleh egosentrisme, di mana mereka kesulitan memahami perspektif orang lain. Anak-anak pada tahap ini cenderung berpikir secara intuitif dan belum mengembangkan kemampuan logis yang abstrak.
- Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun): Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis yang lebih terorganisir. Mereka mampu memahami prinsip-prinsip konservasi, seriasi, dan kausalitas. Pemikiran mereka masih berfokus pada objek yang konkret dan nyata.
- Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas): Pada tahap ini, anak-anak memasuki masa remaja dan memperoleh kemampuan berpikir logis yang

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN*

lebih kompleks dan abstrak. Mereka dapat memahami konsep-konsep hipotetis dan berpikir secara deduktif. Mereka mulai mempertanyakan dunia di sekitar mereka, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

3. Observasi memiliki peran yang sangat penting dalam metode penyelidikan dalam psikologi perkembangan. Metode observasi memungkinkan para peneliti untuk mengamati dan mempelajari perilaku anak-anak secara langsung, baik itu di lingkungan alami mereka maupun di dalam setting penelitian yang dikendalikan.

4. Pendidikan karier melibatkan psikologi karena psikologi memainkan peran penting dalam pemahaman dan pengembangan individu dalam konteks pekerjaan dan karier mereka. Secara keseluruhan, psikologi merupakan disiplin ilmu yang relevan dalam pendidikan karier karena memberikan pemahaman yang lebih baik tentang individu, membantu pengambilan keputusan karier, mengelola stres, meningkatkan komunikasi, dan mendorong pertumbuhan dan pengembangan diri dalam konteks pekerjaan dan karier.

5. Dalam penelitian psikologi perkembangan, terdapat dua metode yang sering digunakan, yaitu metode longitudinal dan metode cross-sectional. Berikut adalah

keuntungan dan kelemahan utama dari masing-masing metode:

Metode Longitudinal:

1. Keuntungan:

a. Mengamati perubahan individu: Metode longitudinal memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan yang terjadi pada individu secara langsung dari waktu ke waktu. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang proses perkembangan individu.

b. Mendeteksi pola perubahan: Dengan melacak individu dari waktu ke waktu, metode longitudinal memungkinkan peneliti untuk mendeteksi pola perubahan dalam perkembangan individu. Ini membantu dalam memahami apakah perubahan tersebut bersifat konsisten atau berubah-ubah.

c. Mengidentifikasi perubahan jangka panjang: Metode longitudinal memungkinkan identifikasi perubahan jangka panjang dalam perkembangan individu. Dengan memeriksa individu dalam jangka waktu yang panjang, peneliti dapat melihat perubahan yang mungkin tidak terlihat dalam studi cross-sectional.

2. Kelemahan:

a. Waktu dan biaya: Metode longitudinal membutuhkan waktu yang lama karena melibatkan pengamatan individu dari waktu ke waktu. Hal ini juga dapat menjadi

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSOKOLOGI
PERKEMBANGAN*

biaya yang mahal karena melibatkan pengumpulan data yang berkelanjutan dari subjek yang sama.

b. Pemilihan sampel yang relevan: Penting untuk memilih sampel yang tetap relevan sepanjang waktu penelitian. Jika subjek dropout atau tidak lagi mewakili populasi yang diteliti, maka hasilnya bisa tidak akurat atau tidak dapat digeneralisasi dengan baik.

c. Efek tes ulang: Dalam metode longitudinal, subjek sering kali mengikuti tes atau pengukuran yang sama berkali-kali seiring waktu. Hal ini dapat menyebabkan subjek menjadi terbiasa dengan tes atau menjadi lebih sadar diri tentang perubahan yang terjadi pada mereka, yang dapat mempengaruhi hasil.

Metode Cross-sectional:

1. Keuntungan:

a. Efisiensi waktu dan biaya: Metode cross-sectional lebih efisien dalam hal waktu dan biaya dibandingkan dengan metode longitudinal. Data dapat dikumpulkan dari berbagai kelompok usia secara bersamaan, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang perkembangan pada titik waktu tertentu.

b. Perbandingan antar kelompok: Metode ini memungkinkan perbandingan langsung antara kelompok usia yang berbeda. Hal ini membantu dalam memahami perbedaan perkembangan antara kelompok usia yang

*METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSKOLOGI
PERKEMBANGAN*

berbeda dan menganalisis perubahan yang mungkin terjadi seiring bertambahnya usia.

2. Kelemahan:

a. Tidak memperhitungkan perubahan individual: Metode cross-sectional tidak memungkinkan pengamatan langsung terhadap perubahan individu dari waktu ke waktu. Hal ini membuat sulit untuk menentukan apakah perubahan yang diamati disebabkan oleh faktor perkembangan atau faktor generasional.

b. Efek kohort: Dalam metode cross-sectional, perbedaan yang diamati antar kelompok usia dapat dipengaruhi oleh efek kohort. Faktor-faktor budaya atau sejarah yang terjadi pada kelompok usia tertentu dapat mempengaruhi hasil penelitian dan mengaburkan pemahaman tentang perkembangan individu.

c. Kesulitan dalam menentukan urutan peristiwa: Metode ini tidak memberikan informasi tentang urutan peristiwa dalam perkembangan individu karena data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu. Ini dapat membatasi pemahaman tentang perubahan yang terjadi dalam perkembangan individu dari waktu ke waktu.

5.KESIMPULAN

Pendidikan karir adalah pengalaman-pengalaman pendidikan terencana yang memfasilitasi pengembangan karir seseorang. Bimbingan karir

*Nelmi Hafizah Mokoginta¹, Urik Taurik², Frezy
Paputungan³*

**METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN**

merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa dan dosen pendamping S1 Teknologi Pendidikan atas kontribusi dan atensinya dalam pembuatan artikel sebagai bahan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

1. Baraja, Abubakar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Studia Pres
2. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
3. Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup)*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS.,2014), 18
4. <http://hafizazza.blogspot.co.id/2011/05/pengertian-ruang-lingkup-manfaat.html>, akses 2 januari 2019.
5. Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)*, 12
6. Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),10
7. 15 Ibid, 10
8. Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan, 13*

METODE-METODE PENELITIAN DALAM PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

9. Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9
10. Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) 13
11. Ibid, 13
12. Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 11
13. Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). 14
14. Elfi Yuliana Rochmah, Ibid. 31
15. Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), 23
16. <https://ahmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/02/faktor-keturunan.html>, akses 12 Februari 2019.
17. Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, 25
18. 10 Alex Sobar, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010) , 30

19. Paputungan, F. (2023). Developmental Characteristics of Early Adulthood. Journal of Education and Culture (JEaC), 3(1), 1-9.